



TEAM REDAKSI

Penanggung Jawab:

Kepala Lembaga Penguatan Nilai Universitas,
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D

Sekretaris:

Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain:

Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi.....	1
Hari Minggu Biasa XXXIII	2
Pengajaran Yesus	3
Bekerja secara Profesional: Cermin PeKA	4

Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Rasa syukur adalah salah satu wujud orang yang memahami bahwa apa yang dilakukan dan dikerjakan adalah suatu anugerah dari Tuhan. Mereka yang selalu bersyukur adalah mereka yang selalu menghargai apa pun yang diperoleh dari pekerjaan dan apa yang dijalankan dalam hidup sehari-hari. Rasa syukur ini akan membuat orang akan penuh semangat dalam melakukan semua yang kini menjadi bagian dirinya. Inilah yang juga menjadi daya dorong dalam memperjuangkan karya yang dilakukan apalagi dalam dunia pendidikan yang selalu ada tantangan untuk mendidik mahasiswa yang tidak mudah dan menghadapi pelbagai tantangan dalam pekerjaan yang menuntut.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Salah satu yang menjadikan suatu karya yang kita lakukan menjadi baik dan berbuah adalah "motivasi" dalam mengerjakannya. Ketika motivasi yang kita miliki itu hanya untuk sesuatu yang menyenangkan sementara saja maka kita tidak akan memahami makna pekerjaan. Sebaliknya, kalau kita melakukan itu dengan suatu tujuan tertentu dalam kehidupan, maka kita akan melakukannya dengan penuh cinta dan memperjuangkannya dengan sepenuh hati. Inilah yang perlu kita miliki selalu sebagai dosen dan tendik yang bekerja di suatu lembaga pendidikan yang nota bene menemani kaum muda untuk menjadi tokoh-tokoh di masyarakat masa depan. Kita tidak bisa mengukur apa yang kita lakukan dengan motivasi yang sempit tetapi kita perlu punya hati yang luas dalam mewujudkan manusia yang terdidik untuk membangun masyarakat ke depan.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron kita, pernah mengatakan: "Marilah kita mengenang masa lalu dengan rasa syukur, menghidupi masa kini dengan antusias, dan memandang kedepan dengan keyakinan". Perkataan ini pantaslah menjadi semangat kita pula dalam melangkah dan berkarya di Unika ini. Jikalau kita berhenti pada langkah yang sekadarmelihat segala sesuatu sempit, maka kita tidak bisa juga memandang semuanya dengan makna yang dalam bagi hidup kita. Sebaliknya kalau kita bisa melihat kehidupan itu berarti dan memiliki arti maka rasa syukur muncul dan kita menjalani apa yang kita kerjakan sekarang ini dengan semangat dan selalu melakukannya untuk sesuatu yang berarti lebih daripada sesuatu yang temporal dan memberikan penghiburan yang sesaat saja.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

HARI MINGGU BIASA XXXIII

Bacaan: Mal 4:1-2a; 2 Tes 3:7-12; Luk 21:5-19

Saudara-saudariku ytk.

“Waspada” adalah kata yang tepat untuk menggambarkan orang yang selalu percaya pada Tuhan. Mereka yang waspada tidak akan berpikir sempit terhadap segala sesuatu yang dihadapinya. Mereka pun juga selalu berpikir jernih untuk menentukan apa yang akan mereka lakukan dalam hidup. “Waspada” merupakan gambaran orang beriman yang percaya bahwa Tuhan selalu hadir dalam seluruh aktivitas yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tahu apa yang harus diperbuat karena kehidupan dunia adalah sesaat saja seperti orang Jawa mengatakan: “Urip iku mung mampir ngombe”. Maka tidak salahlah Tuhan Yesus menyatakan: “Waspadalah, supaya kamu jangan disesatkan. Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Dia, dan: Saatnya sudah dekat. Janganlah kamu mengikuti mereka” (Luk 21:8).

Saudara-saudariku ytk.

Harus diakui bahwa ada kecenderungan pula jikalau kita terkadang berpikir bahwa kehidupan itu hanya sekali saja sehingga kita perlu menikmatinya semaksimal mungkin. Justru inilah menjadi persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehingga orang tidak bisa “waspada”. Kita kemudian cenderung “mempermainkan” diri kita dan juga “meresikokan” diri karena kita merasa bahwa kenyamanan saat ini perlu dinikmati saat ini. Akibatnya, orang jatuh pada tindakan “seenaknya” dan menghiraukan kebahagiaan yang sejati yang semestinya dikejar dan diupayakan sebagai tujuan akhir bagi kita semua. Sungguh, fakta ini sangat kontradiktif karena kita semua sebenarnya menyadari bahwa apa yang kita lakukan saat ini sebenarnya berhubungan dengan kehidupan kita di masa depan. Maka, hal yang patut kita bangun adalah selalu berjaga diri dalam segala keadaan dan ingat akan nasihat bahwa kita perlu “takut akan Tuhan” karena mereka yang semacam itu “akan terbit surya kebenaran dan kesembuhan...serta akan berjingkrak-jingkek seperti anaklembu lepas kandang” (bdk Mal 4:2).

Saudara-saudariku ytk.

Tantangan dalam hidup akan terus hadir silih berganti. Kita semua tidak bisa membendunginya untuk datang kepada kita. Hal yang bisa kita lakukan hanyalah “waspada”. Kata inilah yang tepat untuk mewakili apa yang perlu kita lakukan. Kita bisa terseret oleh keinginan-keinginan yang datang karena kita memperhatikan bahwa itulah yang kini menjadi gaya hidup dunia. Kita bisa jatuh ke dalamnya karena kita menganggap bahwa itu lah yang saat ini benar untuk dilakukan. Padahal, semua itu hanyalah imajinasi atau gambaran-gambaran semu yang kita miliki ketika kita melihatnya dari sisi luar saja tanpa melihat kedalamannya yang juga menuntuthal tertentu supaya kita bisa mendapatkan kebahagiaan darinya.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Unika Widya Mandala, kita semua memang hidup di dunia akademis tetapi kita juga tahu bahwa kita tidak bisa mengandalkan apa yang akademis saja dalam mengembangkan Universitas ini. Kita ditantang untuk lebih memiliki perhatian dan tentu sikap “waspada” terhadap kelesuan dan ketidakkonsistensian kita dalam kehidupan ini. Kita bisa semangat dalam bekerja tetapi kita juga bisa lemas karena kita merasakan letih, capek, dan lelah dengan apa yang terjadi dalam pekerjaan kita. Kemudian, kita mencari apa yang enak dan menyenangkan dan melupakan apa tujuan utama kita bersama dalam bekerja di Universitas ini. Maka, pada kesempatan ini, kita semua diingatkan dan mau keluar dari kenyamanan diri saja. Kita semua tahu bahwa apa yang kita kerjakan bukan untuk diri kita saja tetapi untuk semua orang yang sungguh-sungguh mengupayakan kualitas hidup yang semakin baik.

Saudara-saudariku ytk.

Akhirnya, kita diundang oleh Tuhan Yesus untuk selalu “bertahan” dalam segala keadaan. Ini sesuatu yang tidak mudah bagi siapa pun apalagi kondisi dunia semakin cepat berubah-ubah dengan selalu banyak tantangan yang tak terduga. Bahkan, tantangan yang berat dan mungkin dapat terjadi setiap saat adalah kebencian kepada orang yang selalu bertahan dalam iman. Ini merupakan realitas yang dialami oleh mereka yang selalu memperjuangkan iman di tengah banyaknya pertanyaan dan persoalan di dunia sekarang, baik dari teknologi atau pun ideologi yang mengancam pondasi penghargaan pada martabat manusia.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Pengajaran Yesus



Penampilan Yesus di depan umum, dalamewartakan karya keselamatan, tidak hanya melalui karya-Nya yang nyata tetapi juga dengan berbagai pengajaran. Karya dan ajaran Yesus memang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berhubungan erat, yaitu ajaran menerangkan karya dan karya merupakan wujud nyata dari ajaran. Ajaran dan karya merupakan wahana bagi Yesus dalam melaksanakan karya keselamatan Allah.

Dalam keempat injil dapat diperhatikan bagaimana Yesus menyampaikan ajaran-Nya baik kepada orang banyak maupun para murid-Nya. Berbagai macam cara atau bentuk disajikan agar ajaran itu dapat ditangkap dan dimengerti oleh para pendengar-Nya. Ajaran Yesus dapat dikenal dalam sabda yang langsung maupun melalui berbagai perumpamaan. Ajaran Yesus yang berupa sabda, misalnya dapat dilihat dalam perikopa 'Khotbah di Bukit' (Mat 5-7) maupun teks-teks lainnya. Sedangkan ajaran-Nya yang berupa perumpamaan dapat ditemukan dalam berbagai teks, misalnya perumpamaan tentang 'Seorang Penabur' (Mat 13:1-23 par) dan teks-teks lainnya. Pengajaran Yesus ini mempunyai maksud agar para pendengar dapat memahami secara persis dan mendalam mengenai karya keselamatan Allah.

Pengajaran Yesus tentang karya keselamatan Allah mencakup banyak hal atau aspek kehidupan manusia, dalam rangka mengembangkan dan memperdalam iman. Ada banyak tema yang disajikan agar pendengar semakin mengenal karya keselamatan Allah. Dari sekian banyak tema pengajaran, akan dilihat tema-tema pokok pengajaran Yesus, yaitu:

1. Kerajaan Allah (Mat 4:17; Mrk 1:15; dan Luk 4:43). Menurut Lukas,ewartakan Kerajaan Allah diartikan sebagai menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, memberikan pembebasan bagi orang-orang tahanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, membebaskan orang-orang yang tertindas dan memberitakan bahwa tahun kesukaan Tuhan telah datang (Luk 4:18-19). Jelaslah bahwa ewartakan Kerajaan Allah berarti ewartakan Allah yang meraja dan menyelamatkan manusia.
2. Allah sebagai Bapa. Yesus sungguh menghayati relasi-Nya dengan Allah sedemikian pribadi, dekat, dan mesra. Relasi ini membawa sapaan yang khusus bagi Allah, yaitu Abba, artinya 'Bapa' (Mrk 14:36). Keakraban relasi seperti inilah yang diajarkan oleh Yesus kepada para murid-Nya di dalam bentuk doa, yaitu doa 'Bapa Kami' (Mat 6:9-13 dan Luk 11:2-4). Situasi dekat ini juga dapat dilihat dalam teks Luk 15:1-32.
3. Yesus adalah utusan Allah. Sebagai utusan Allah, Yesus sungguh berperan dalam menjalankan karya keselamatan Allah, baik sebagai orang yang dapat mengampuni dosa (Mat 9:2 dan teks lainnya) maupun yang menafsirkan sabda Allah dalam Kitab Suci. Penampilan Yesus sebagai utusan Allah berbeda dengan para pengajar sezaman-Nya dan para nabi dari masa lampau (Mrk 1:22). Salah satu contoh yang dapat dirasakan bahwa Yesus berbeda dengan pengajar lainnya adalah Mat 5-7.
4. Cinta kasih. Ajaran ini mencakup cinta kasih kepada Allah dan sesama (Mat 22:37-39 par.). Keduanya saling terkait dan tak terpisahkan. Matius mengatakan lebih lanjut bahwa cinta kepada sesama tidak hanya terbatas pada pribadi-pribadi yang menyenangkan, tetapi juga pada musuh-musuh (lih. Mat 5:44). Maka, kalau mau menjadi murid-murid Yesus, berarti orang harus saling mengasihi satu dengan lainnya (lih. Yoh 13:35).

Selama ini kata "profesional" salah dimengerti oleh banyak orang. Kata "profesional" sering dikaitkan dengan pekerjaan yang "berbayar", pekerjaan yang "ada uangnya". Padahal "profesional" bukan memiliki makna itu. "Profesional" tidak bisa diukur dengan pekerjaan seseorang yang dibayar mahal lalu bekerja dengan baik karena dia profesional. Seorang yang profesional adalah orang yang menghayati apa yang dilakukannya dengan sepenuh hati dan menerima pengakuan atas apa yang dia jalankan dalam pekerjaannya. Dengan kata lain, seorang yang profesional memberikandiri sepenuhnya pada pekerjaan yang dia hidupi itu karena dia telah menyatakan dirinya untuk pekerjaan itu. Misalnya, seorang dokter disebut dokter ketika dia telah berjanji untuk hidup sepenuhnya dalam "kedokteran" yang dihayatinya. Seorang dosen disebut dosen karena dia menghayati "kedosenannya" untuk mendidik mahasiswa dengan sepenuh hati meskipun banyak tantangan yang dihadapinya.

Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini, "profesionalisme" bisa diukur dengan nilai keutamaan "PeKA" karena nilai keutamaan "PeKA" sebenarnya bukan nilai yang disebut atau bahkan dihafal saja tetapi suatu semangat atau spirit yang membantu mereka yang bekerja di Unika untuk tahu benar bahwa mereka telah melakukan pekerjaan dengan profesional. Artinya, seorang warga WM sejati dan profesional adalah pribadi yang PeKA dalam menjalankan semua pekerjaan yang dilakukannya. Ukuran PeKA bukan ukuran angka tetapi ukuran karakter diri seorang yang menjalankan tugas dan perannya di WM dengan tekun, setia, dan tanpa kenal lelah. Sebaliknya, seorang yang santai dan menjalankan tugas dan perannya sekedar "kewajiban" tidak bisa disebut seorang profesional. Atau mereka yang hanya memikirkan berapa yang kudapat baru aku mengerjakan itu jelas tidak profesional karena profesional tidak lahir dari apa yang dari luar tetapi apa yang dari dalam. Inilah cerminan PeKA (Peduli, Komit, dan Antusias).

Harus diakui bahwa menjadi "profesional" banyak tantangan harus dihadapi karena zaman ini kata "profesional" tidak lagi bermakna sebagaimana semestinya. Seorang perlu sungguh-sungguh memiliki karakter yang tegas dan kuat dalam menjalankan hidup sebagai profesional. Memang, profesional umumnya dihidupi oleh mereka yang menyatakan diri dengan janji di hadapan publik, seperti yang tersebut di atas: dokter dan juga apoteker, tetapi sebenarnya "profesional" juga diaplikasikan ketika seorang masuk dalam suatu organisasi dan bekerja di dalam organisasi itu dengan janji atau kontrak yang telah dibuatnya. Mereka langsung bisa disebut "profesional" karena mereka telah menyatakan diri bergabung sebagai warga suatu organisasi. Maka, jika seorang bekerja di Unika Widya Mandala dan telah menyatakan bergabung, semestinya dia adalah profesional dalam menjalankan perannya di Unika ini. Tantangan perlu dihadapi oleh yang bekerja di Unika ini sebagai profesional karena orang akan diuji dengan "bisikan-bisikan" tentang rumput tetangga dan itu dianggap bahwa lebih hijau. Tentu, jika ini yang terjadi maka dia sebenarnya goyah dalam menghidupi profesionalisme. Profesionalisme adalah pilihan hidup dan menjadi sepenuhnya hadir dalam diri seseorang ketika dia dengan tegas memilih organisasi yang menjadi tempat hidupnya. Oleh sebab itu, di Unika ini nilai keutamaan PeKA adalah benar-benar menjadi indikator dan cermin profesional yang bisa diterapkan kepada semua yang bekerja di unika. Artinya, masing-masing yang bekerja perlu mengukur diri sendiri apakah sudah PeKA atau masih "melirik-lirik" yang lain karena tidak yakin bahwa menjadi bagian dari Unika adalah profesional.

Akhirnya, bekerja secara profesional adalah kepedulian, komitmen, dan antusiasme yang terus menerus perlu diperbaharui dalam hidup seorang yang profesional. Jika ini tidak diperbaharui dan selalu menyala dalam batin seorang profesional, maka seorang profesional kehilangan arah dan tujuan yang semestinya dimilikinya dalam bekerja di Unika ini. Tantangan akan selalu ada tetapi tantangan semestinya malah menjadi penyemangat untuk maju karena seorang profesional tidak berpikir akan dirinya sendiri tetapi selalu berpikir untuk komunitas di mana dia bekerja karena komunitas itu adalah keluarganya dan bagian dalam hidupnya. Dengan kata lain seorang profesional selalu mencintai apa yang dikerjakannya dan menjalankannya dalam kesatuan dengan lembaga atau organisasi di mana dia bekerja yang dalam hal ini adalah Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.